BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radiologi mengikuti aturan lembaga pemerintah Indonesia yang membidangi ketenaga nukliran. Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 merupakan salah satu cabang ilmu kedokteran. Kata "*radiasi*" digunakan dalam berbagai cara yang melibatkan pengertian berbeda untuk diagnosis dan prosedur terapeutik menggunakan panduan radiologi. Menggunakan berbagai cara melihat ke dalam tubuh, seperti sinar-X dan zat lain yang mengeluarkan.

Pemeriksaan *esophagography (esophagogram)* adalah prosedur pemeriksaan pada *faring* dan *esophagus* menggunakan media kontras positif *(radioopaque)* berupa *barium swallow* atau media kontras negatif *(radiolucent)* berupa udara untuk mengetahui secara jelas anatomi, fisiologi dan patologi pada *faring* dan *esophagus* (Lampignano, 2018). Saluran pencernaan atau system *digestive* terdiri dari sistem pencernaan bagian atas *(upper gastrointestinal)* dan sistem pencernaan bagian bawah *(lower gastrointestinal)*. Pada *upper gastrointestinal* terdiri dari mulut, *faring*, *esophagus*. Esofagus merupakan organ silindris berongga dengan panjang sekitar 23 – 25 cm dan diameter 2 cm. Esofagus dimulai pada tingkat vertebra C6 dan *kartilago krikoid*, *inferior laring* dan *posterior trakea*. Setelah melewati mediastinum ke bawah, esofagus melanjutkan 3 sampai 4 cm lagi dan bertemu dengan lambung setinggi vertebra T7 (Askar 2024).

Salah satu kasus pemeriksaan *oesophagography maag duodenum* (OMD) klinis *gastritis*. Di Indonesia, angka kejadian gastritis mencapai 40,8%. Di beberapa wilayah, angka ini cukup signifikan dengan total 274.396 kasus dari total populasi 238.452.952 jiwa (Pangestu et al., 2022).

Diagnostik menggunakan radiografi sering kali dilakukan untuk mendeteksi adanya kelainan atau penyakit pada pasien yang mengalami gangguan di sistem pencernaan bagian atas, yang umumnya dikenal sebagai pemeriksaan pada esofagus, lambung, dan duodenum. Prosedur OMD ini menggunakan media kontras, suatu substansi yang dimanfaatkan dalam teknik radiologi untuk menciptakan perbedaan kepadatan antara organ yang diperiksa dan organ di sekitarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas. Dalam pemeriksaan esofagus, metode kontras tunggal umumnya menggunakan barium atau iodine yang dapat larut dalam air. Di sisi lain, metode kontras ganda untuk pemeriksaan esofagus melibatkan penggunaan dua jenis agen kontras, yaitu barium dan gas karbon dioksida (Long et al., 2016).

Pemeriksaan *oesophagus maag duodenum* (OMD) dilakukan dengan menggunakan alat fluoroskopi untuk mengevaluasi struktur serta fungsi esofagus, lambung, dan bagian awal usus kecil. Dalam proses pengambilan gambar atau diagnosis dengan sistem fluoroskopi, sering kali diperlukan penggunaan media kontras. Media kontras ini bertujuan untuk memperjelas posisi dan penampilan objek yang akan didiagnosis. Selama proses pemeriksaan, meja pasien fluoroskopi akan bergerak mengikuti objek yang sedang diperiksa atau diagnosis (Rahmat et al., 2020).

Gastritis sering kali dikenal sebagai maag, yaitu peradangan pada lapisan lambung yang disebabkan oleh iritasi dan infeksi. Ketika proses peremasan berlangsung terus-menerus, lambung dapat mengalami kerusakan. Keadaan ini dapat mengakibatkan luka dan menyebabkan inflamasi yang disebut Gastritis (Bayti et al., 2021). Gastritis menjadi salah satu persoalan kesehatan yang umum di kalangan masyarakat dengan tingkat prevalensi yang cukup signifikan. Hal ini berdampak pada sekitar 50% populasi dewasa di negara-negara barat. Menurut laporan dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, jumlah kasus gastritis di seluruh dunia mencapai antara 1,8 juta hingga 2,1 juta orang setiap tahunnya (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020).

Berdasarkan Lampignano (2018) yang penulis gunakan sebagai acuan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ada beberapa proyeksi yang digunakan dalam pemeriksaan esophagografi setelah menelan media kontras, antara lain proyeksi wajib *right anterior oblique* (RAO) proyeksi lateral, proyeksi *anteriorposterior* (AP) dan proyeksi tambahan *left anterior oblique* (LAO).

Jurnal pertama yang di tulis oleh Nastiti Aisyah (2025), pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan proyeksi *anteriorposterior (AP), posterioranterior (PA), anteriorposterior (AP) oblique, posterioranterior (PA) oblique, lateral* kiri kemudian dilanjutkan esofagoskopi kemudian pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan media kontras dari *suspensui barium sulfat*.

Jurnal kedua yang di tulis oleh Valentina Febrianti Hapfari(2024), pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan proyeksi *anteriorposterior (AP), left posterior oblique (LPO)*, *posterioranterior (PA), left anterior oblique (LAO),* lateral kiri kemudian menggunakan media kontras dari *suspensui barium sulfat.*

Jurnal ketiga yang ditulis oleh Siti Jayafri Bau-bau (2024), pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan proyeksi *anteriorposterior (AP), posterioranterior (PA)*, *anteriorposterior (AP) single kontras, posterioranterior (PA) single kontras, posterioranterior (PA) double kontras, anteriorposterior (AP) double kontras, anteriorposterior (AP) full filling, left anterior oblique (LPO),* lateral kemudian menggunakan media kontras dari *suspensui barium sulfat.*

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis menemukan perbedaan teknik pemeriksaan radiografi berdasarkan proyeksi dan prosedur pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan menuangkan kedalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul **"*Literature Review* Pemeriksaan *Oesophagogus Maag Duodenum* (OMD) pada Klinis *Gastritis*"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana teknik pemeriksaan *oesophagus maag duodenum* (OMD) pada klinis menurut *gastritis* jurnal dan referensi yang terkait

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1.3.1 Mengetahui teknik pemeriksaan *oesophagus maag duodenum* (OMD) pada klinis *gastritis* menurut jurnal dan referensi yang terkait.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian proposal karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti mengenai *literature review* pemeriksaan *oesophagus maag duodenum* (OMD) pada klinis *gastritis* .

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selajutnya.

1.4.3 Bagi Instusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang berhubungan dengan penelitian.